



## PENULISAN NASKAH *TITIK KOMA* BERDASARKAN ASPEK MORFOLOGI TEATER *ABDUL MULUK JAMBI*

Natasya Salsabilla, Mahdi Bahar, Maizar Karim

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Seni Arkeologi dan Sastra,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.*

*Jl. Jambi-Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.*

*Email: natasyasalsabilla@gmail.com, mahdibahar99@gmail.com, maizar.karim@unj.ac.id*

### Abstrak

Penulisan naskah drama *Titik Koma* ini berpijak pada aspek morfologi teater *Abdul Muluk* yang terdapat di Desa Muara Jambi. Tujuan penulisan naskah drama adalah terciptanya naskah yang berkarakter seni lokal Melayu Jambi. Ide karyanya bersumber pada pengalaman empiris dalam suatu keluarga. Metode penciptaan yang digunakan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan perumusan data. Capaian kerja ilmiah ini adalah naskah drama berjudul *Titik Koma* yang mengangkat tentang pola asuh orang tua yang berkesan berupa ketabahan, kegigihan, pengontrolan emosi dan upaya meraih impian yang dipandang bernilai sebagai pembelajaran hidup bagi sesama.

**Kata Kunci:** Naskah Drama, *Titik Koma*, Morfologi, *Abdul Muluk*.

### Abstract

*The writing of the drama script "Titik Koma" is based on the morphological aspect of Abdul Muluk's theater located in Muara Jambi Village. The purpose of writing a drama script is to create a script with the characteristics of local Malay Jambi art. The idea of his work is based on empirical experience in a family. The creation method used is divided into three stages, namely data collection, data processing and data formulation. The achievement of this scientific work is a drama script entitled "Titik Koma" which raises about parenting patterns that impress parents in the form of fortitude, persistence, emotional control and efforts to achieve dreams that are considered valuable as life lessons for others.*

**Keywords:** Drama, *Titik Koma*, Morphology, *Abdul Muluk*.



## PENDAHULUAN

Karya seni teater tidak terlepas dari naskah drama. Hal ini dikarenakan drama merupakan objek fundamental dalam pengkajian tentang teater, hal ini dikarenakan drama merupakan pijakan awal untuk lahirnya peristiwa teater (Irianto, 2021: 141). Naskah yang dibuat oleh penulis menyampaikan ide dan sebuah pikiran, kemudian segala ide tersebut dituangkan ke dalam bentuk kata sehingga menjadi teks naskah drama yang utuh. Transformasi ide ke dalam bentuk kata mempunyai pemahaman yang hampir sama dengan istilah ekranisasi (Rustiyanti dkk, 2021: 186). Untuk menulis tentunya dibutuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan keadaan lingkungan. Ada banyak hal yang bisa dijadikan ide dalam menulis sebuah naskah drama di antaranya merekam realitas dan pengalaman yang pernah terjadi untuk menyadarkan manusia. Seperti dijelaskan oleh Bambang Sugiharto bahwa “seni adalah wahana utama pendidikan hati, strategi untuk memperdalam pengalaman, arena yang memungkinkan anak mengenali kerumitan dan kedalaman ruhnya sendiri” (Sugiharto, 2013: 39). Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa seni bukan hanya soal keindahan saja melainkan dengan itu kita dapat menciptakan sebuah karya yang bisa memanusiakan manusia.

Dalam teks naskah drama memiliki susunan kata, kalimat, alur cerita dan juga karakter tokoh yang dramatik. Untuk menghidupkan cerita dari peristiwa tersebut pengarang harus mampu membuat atau menghadirkan karakter tokoh yang mendukung di setiap peristiwa yang terjadi di dalam naskah. Dalam buku Harymawan dikatakan, bahwa proses mengarang adalah sbb. :

1. Seleksi; dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama. Dalam kebanyakan lakon (*play*), merupakan kunci laku (*action*);
2. *Re-arrangement*; pengarang menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berarti.;
3. Intensifikasi; pengarang memiliki kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan (Harymawan, 1993: 17).

Dari rangkaian tersebut naskah drama yang utuh bisa diperankan oleh aktor guna menghidupkan naskah yang dibuat oleh penulis. Aktor akan mengekspresikan dan memainkan peran secara langsung melalui dialog, gerak tubuh, ekspresi wajah, vokal dan hal penunjang lainnya. Kenyataan yang sama dengan apa yang dikutip di atas, ditemui pula pada naskah drama Abdul Muluk yang ada di Desa Muara Jambi. Pada naskahnya berisi syair dan pantun yang dilantunkan dengan menggunakan bahasa Melayu. Kemudian didukung menggunakan musik pengiring sebagai pelengkap agar lantunan syair yang disenandungkan dapat terhayati oleh aktor dan penonton yang mendengar.

*Baladun* dan *Bakesah* termasuk bagian dalam naskah yang dimainkan pada teater Abdul Muluk. Keduanya berisi kisah yang disampaikan melalui alunan lagu sekaligus perkenalan para pemain kepada penonton untuk menceritakan apa yang terjadi. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dan logat Melayu Jambi, teater Abdul Muluk berhasil memukau penikmatnya. Pemain Abdul Muluk bisa berjumlah 20 sampai 40 orang dan di antaranya ada tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah Abdul Muluk, Siti Rahma dan Siti Rofiah, sedangkan tokoh pendukung adalah Raja Hamidsyah, pengawal, penasihat, dan menteri. Dimensi penokohan antara satu dan lainnya berbeda-beda, disebabkan



berbedanya peran yang dibawakan. Para pemain dan sejumlah tokoh dengan peran yang berbeda-beda tersebut merupakan gambaran dari struktur penokohan dalam teater Abdul Muluk (Wawancara, Budiman, 11 September 2019).

Segala bentuk penokohan dan model naskah drama teater Abdul Muluk tersebut akan dijadikan acuan dalam membuat karya penulisan naskah “Titik Koma” agar menjadi sebuah karya yang lebih menarik dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut, pengkarya ingin membuat naskah drama ini menggunakan morfologi Abdul Muluk yang ada di Desa Muara Jambi, Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Pengkarya akan memakai beberapa nama karakter tokoh dan *bakesah*. *Bakesah* merupakan kebiasaan melantunkan syair yang ada pada kesenian teater Abdul Muluk untuk mengungkapkan sesuatu oleh sejumlah tokoh.

## KAJIAN TEORI

Konstruksi penciptaan naskah drama (karya) ini berpijak pada aspek morfologi teater Abdul Muluk yang terdapat di Desa Muara Jambi. Pengertian morfologi di sini mengacu pada arti morfologi dalam kajian linguistik ialah ilmu bentuk kata sebagai cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi dalam kajian linguistik mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Edelweis, Merdeka.com, Diakses, tgl. 24 juni 2021, pukul 15.40). Morfologi dalam kajian teater yang dimaksud adalah mengkaji komponen-komponen yang membentuk teater Abdul Muluk. Komponen yang membentuk Abdul Muluk ialah *baladun*, *bakesah*, *tokoh Abdul Muluk*, dan musik pengiring. Hal yang sama dijelaskan oleh Budiman bahwa teater Abdul Muluk yang ada di Desa Muaro Jambi memakai syair *Baladun* dan *Bakesah*.<sup>4</sup> Syair tersebut menjadi ciri khas dari teater Abdul Muluk.

## METODE

Metode dalam proses penciptaan karya seni dibutuhkan, metode dapat dilihat bagaimana ide dan gagasan seorang pencipta diwujudkan ke dalam karya seni. Metode penciptaan adalah keseluruhan proses penciptaan, mulai dari pencarian subjek penciptaan, penetapan objek penciptaan, pencarian landasan teoritik atau pengalaman empirik sampai eksplorasi teknik, bahan hingga ke karya seni (Mujiyono, 2010: 17). Untuk mewujudkan naskah drama “Titik Koma”, pengkarya membagi menjadi dua proses, yaitu proses penelitian dan proses penciptaan. Untuk proses penelitian, pengkarya menggunakan metode penelitian kualitatif dari Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* (2017). Beberapa metode yang pengkarya gunakan dari Moleong terdiri dari survei, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk proses penciptaan naskah, pengkarya menggunakan metode Lajos Agri dalam bukunya *The Art of Dramatic Writing* (2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sinopsis

Sinopsis memuat gambaran dari karya tulis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari karya tulis. Adapun sinopsis yang ditampilkan pada naskah drama *Titik Koma* sebagai berikut. Di Negeri Berbari, hiduplah seorang Raja bernama Abdul Muluk dan Istri tercinta bernama Siti Rafiah. Mereka hidup bahagia dan dikaruniai seorang anak laki-



laki bernama Abdul Roni. Abdul Muluk terlalu sibuk dengan pekerjaannya menjadi seorang raja di Negeri Barbari, dan Siti Rafiah sibuk dengan media sosialnya.

Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak semata wayangnya. Seiring berjalannya waktu Abdul Roni tumbuh menjadi anak laki-laki yang mencari jati dirinya, mengembangkan hal yang dia suka, dan banyak membantu orang lain. Tapi kebaikan yang dilakukan Abdul Roni tidak diketahui oleh orang tuanya, dan selalu dianggap salah oleh orang dewasa di sekitarnya, dan yang mereka tahu adalah anaknya penyebab semua masalah. Tak tahan dengan didikan yang diterima, akhirnya Abdul Roni mulai bicara dan menentang ketentuan yang telah ditetapkan oleh kedua orang tuanya hingga timbul pertengkaran. Setelah terjadi pertengkaran, akhirnya Abdul Muluk menyadari dan menyesal dengan perlakuan yang dia berikan kepada anaknya. Mereka bertiga pun saling mendekap dengan penuh cinta.

## B. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia (Robert, 2007: 36). Menulis naskah drama adalah cara pengkarya mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Pengkarya menciptakan naskah lakon untuk menyuguhkan persoalan kehidupan manusia, baik kehidupan lahiriah maupun kehidupan batiniah, yaitu pikiran (cita), perasaan (rasa), dan kehendak (Satoto, 2016: 39). Hal tersebut dapat menjadi motivasi dalam menulis naskah drama. Adapun tema dalam naskah drama Titik Koma ini ialah mengangkat persoalan keluarga yang menggunakan pola asuh otoriter dan berdampak pada mental dan perilaku anak. Naskah ini berceritakan tentang perjuangan dalam menjalani tantangan untuk dapat berdamai dengan diri sendiri demi hati dan pikiran yang tenang.

## C. Penokohan

Penokohan atau karakteristik merupakan proses yang digunakan pengkarya untuk menciptakan berbagai macam tokoh guna untuk penggerak jalan cerita dari sebuah naskah. Dalam naskah Titik Koma menggunakan enam tokoh yaitu Abdul Muluk, Siti Rafiah, Abdul Roni, Kadam, Kulup, Pengawal dan Pak Ustad. Setiap tokoh memiliki dimensional yang berbeda-beda, hal ini digambarkan sebagai berikut:

### 1. Fisiologis tokoh

Fisiologis ialah menjelaskan tentang ciri-ciri tubuh atau badan pada setiap tokoh yang digambarkan pada naskah. Setiap tokoh tentu memiliki ciri tubuh yang berbeda-beda. Adapun ciri-ciri tubuh tokoh yang digambarkan dalam naskah Titik Koma adalah sebagai berikut :

#### a) Abdul Muluk

Abdul Muluk adalah seseorang yang memiliki karakter Tegas, idealis, bijaksana, otoriter. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Kutipan Naskah Fisiologi toko Abdul Muluk

Tokoh	Kutipan pada naskah	Keterangan
Abdul Muluk (Bapak)	Abdul Muluk: (Tertawa) <i>Kau terlalu percaya diri dengan apo yang kau lakukan. Kau</i>	Pada kutipan ini terlihat karakter Abdul Muluk yang tegas dengan apa yang ia inginkan.



	<i>tu anak seorang Rajo Abdul Muluk ! Kau yang akan melanjutkan tahta kerajaan ni</i>	
--	---	--

### b) Siti Rafiah

Siti Rafiah adalah seseorang yang memiliki karakter lemah lembut, setia, telmi, murah senyum. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

Kutipan Naskah Fisiologi toko Siti Rafiah

<b>Tokoh</b>	<b>Kutipan pada naskah</b>	<b>Keterangan</b>
Siti Rafiah	<i>Siti Rafiah: Ingat banyaklah bedoa setiap hal yang mau kau gawein, ucapkan "bismillah" begitu pulo kalo mau pejamkan mato.; Dengan kato itu bakal bawa orang menuju kebaikan, menenangkan hati dan pikiran yang gelisah. Paham?</i>	Pada kutipan ini terlihat karakter Siti Rafiah yang lemah lembut saat berbicara dengan anak tunggalnya yaitu Abdul Roni.

### c) Abdul Roni

Abdul Roni adalah seorang anak laki-laki yang memiliki karakter Ambisius, mempunyai dunia sendiri, dan introvert. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 3**

Kutipan Naskah Fisiologi toko Siti Fafiah

<b>Tokoh</b>	<b>Kutipan pada naskah</b>	<b>Keterangan</b>
Abdul Roni	<i>Abdul Roni: Aku dak pengen jadi seorang rajo, aku mau jadi diri dewek.; Abdul Muluk: Siapa lagi yang bakal jadi Abdul Roni: Aku dak pengen jadi seorang rajo, aku mau jadi diri dewek.; Abdul Muluk: Siapa lagi yang bakal jadi penerus kerajaan ni selain kau?.;</i>	Pada kutipan ini tergambar bahwa Abdul Roni sebagai seorang anak yang memiliki karakter Ambisius.

### d) Kulup

Kulup adalah seorang anak laki-laki yang bijaksana, penakut, dan pedengar yang baik. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.**

Kutipan Naskah Fisiologi toko Kulup

<b>Tokoh</b>	<b>Kutipan pada naskah</b>	<b>Keterangan</b>
Kulup	<i>Kadam : He eh dasar (Menarik nafas panjang dan mulai memberanikan diri berbicara kepada Abdul Roni) lah,</i>	Pada kutipan ini tergambar bahwa Kulup mau mendengar keluh kesah dari seorang sahabatnya dan memiliki karakter bijaksana untuk membantu sesama terutama



	<i>Sebenarnya apo yang terjadi dengan kau Roni?;</i> Kulup: <i>Iyo, siapa tahu kami berduo biso bantu;</i> Kulup: <i>Sudah Dam, cubo kito dengarkan Abdul Roni dulu;</i> Abdul Roni: <i>Terimo kasih Lup, jadi gini..</i>	sahabatnya.
--	---	-------------

#### e) Kadam

Kadam adalah seorang anak laki-laki yang suka bercanda, santai, banyak omong, dan setia kawan. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
Kutipan Naskah Fisiologi toko Kadam

Tokoh	Kutipan pada naskah	Keterangan
Kadam	Kadam : <i>Kito kawanin bae dan bantu jelasin ke Bak Roni;</i> Abdul Roni: <i>Idak usahlah, kagi kamu keno marah Bak aku.;</i> Kadam : <i>Sudahlah dak apo (Memaksa)</i>	Pada naskah ini tergambar bahwa Kadam mau menemani sahabatnya dan memiliki sifat setia kawan yang kuat.

#### f) Pengawal

Pengawal adalah seorang laki-laki yang memiliki tubuh tegap dan kekar, menggunakan ikatan kepala dan warna kulit sawo matang. Hal ini tergambar pada naskah sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
Kutipan Naskah Fisiologi toko Pengawal

Tokoh	Kutipan pada naskah	Keterangan
Pengawal	Datang pengawal memberikan kertas kepada abdul muluk yang berisi tulisan tangan dari kamar Abdul Roni; Pengawal: <i>Mohon izin tuanku rajo, Sayo ingin menemukan ini di kamar tuanku Abdul Roni;</i> Abdul Muluk: <i>Baik, Terimo kasih pengawal (Mengambil surat yang diberikan pengawal)</i>	Pada naskah ini tergambar bahwa Pengawal memiliki sifat jujur, setia dan patuh terhadap perintah Raja.

#### g) Pak Ustad

Pak Ustad adalah seorang tokoh agama yang memiliki karakter berwibawa, tenang dan murah senyum. Hal ini tergambar pada naskah ialah sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
Kutipan Naskah Fisiologi toko Ustad

Tokoh	Kutipan pada naskah	Keterangan
Ustad	Pak Ustad: <i>Abdul Roni anak yang rajin dan suko nolong tuanku;</i>	Pada Kutipan ini tergambar bahwa Pak Ustad memiliki karakter yang berwibawa saat menjelaskan



	<i>Dio memang pernah dak ngaji karno ngawanin kawannyo yang abis jatuh</i>	permasalahan yang terjadi dengan Orang tua dari muridnya yaitu orang tua
--	--	--

## 2. Sosiologis Tokoh

Sosiologis tokoh ialah menjelaskan tentang ciri kehidupan masyarakat tentang status sosial, pekerjaan atau jabatan, tingkat kehidupan, pandangan hidup, keagamaan pada setiap tokoh yang diciptakan. Pada naskah Titik Koma sosiologis tokoh terbagi sebagai berikut:

### a) Abdul Muluk

Abdul Muluk adalah seorang adalah Raja. Dia juga orang terpendang yang sangat dihormati di Negeri Berbari karena sikapnya yang bijaksana. Selain itu dia juga seorang suami serta Ayah untuk anak semata wayangnya.

### b) Siti Rafiah

Siti Rafiah adalah Seorang Permaisuri di Negeri Berbari, Istri dan Ibu untuk anak semata wayangnya. Sebagai seorang ibu, Siti Rafiah sangat lemah lembut dalam menasehati anaknya.

### c) Abdul Roni

Abdul Roni seorang anak dari Raja Abdul Muluk. Selain itu, dia juga menjadi seorang siswa/murid di Negeri Berbari.

### d) Kulup

Kulup adalah teman Abdul Roni. mereka sering menghabiskan waktu bersama. Selain itu kulup juga seorang siswa/murid di sekolah dan kelas yang sama dengan Abdul Roni.

### e) Kadam

Kadam adalah Teman Abdul Roni dan siswa/murid di sekolah yang sama dengan Abdul Roni.

### f) Pengawal

Pengawal adalah seorang prajurit kerajaan yang selalu setia menjaga dan patuh terhadap perintah Raja Abdul Muluk.

### g) Pak Ustad

Pak Ustad adalah seorang Guru ngaji dan Ustad yang membimbing Abdul Roni mempelajari kitab suci Al Qur'an serta ilmu agama.

## 3. Plot

Plot atau kerangka cerita dalam naskah Titik Koma merupakan alur maju dengan menggunakan konsep alur Aristotelian. Adapun struktur alur dramatikanya terdiri dari eksposisi, konflik, klimaks dan resolusi, serta konklusi. Penulisan ini menggunakan empat adegan untuk menampilkan cerita yang dibangun sebagai karya yang utuh. Pada tiap-tiap adegan menggambarkan suasana yang berbeda. Dalam *exposition* atau eksposisi pengkarya menggambarkan suasana kegelisahan, kemudian pada *complication* atau komplikasi suasana yang digambarkan adalah pertengkaran, selanjutnya *climax* atau puncak laku menggambarkan kesedihan dan *denouement* (penyelesaian) menggambarkan kedamaian.

### a) Eksposisi



Dalam naskah Titik Koma dimulai dengan senandung dan musik Melayu Jambi. Hadirnya tokoh Abdul muluk bersama istrinya yaitu Siti Rafiah, digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 8 .**

Eksposis dialog dalam naskah titik koma

No	Plot	Kutipan Naskah	Keterangan
1.	Eksposis	Adegan 1 Di ruang istana, dengan hiasan dinding berupa kerajinan tangan kemudian terlihat foto angsa terpajang di belakang kursi. Terdengar syair yang di senandung musik melayu jambi oleh Abdul Muluk. Tidurlah nak sayang dalam oh buaian Janganlah menangis tidurlah anak lah oh sayang Tenanglah tenang ayah buaikan Doaku panjatkan untuk keselamatan Kelak kaulah besar jadi pemimpin kebanggaan Tidurlah tidur ayah buaikan	Pada kutipan naskah tersebut menggunakan syair yang di senandungkan

#### b) Komplikasi

Konflik adalah masalah yang mulai memuncak. Konflik pada naskah ini dimulai karna kegelisahan Abdul muluk terhadap putranya Abdul Roni pulang dengan baju yang kotor dan diduga habis berkelahi dengan temannya. Berikut gambaran konflikasi:

**Tabel 9.**

Komplikasi dialog dalam naskah titik koma

No	Plot	Kutipan Naskah	Keterangan
2.	Konflikasi	Abdul Muluk: Ehmm.. (Mengode sang istri); Siti Rafiah: Eh bapak ( Tersenyum); Abdul Muluk: (Menarik nafas panjang) <i>Asik nian nampaknyo. Abdul Roni kemano peginyo ?;</i> Siti Rafiah: Dio pegi belajar ngaji,Bak Abdul Muluk: <i>Belajar ngaji? Ini sudah sore seharusnya dio lah balek dari tadi. Mak ko macam mano? Ini aku yakin pasti dio lagi bekumpul dengan kawan-kawannyo tu.;</i> Siti Rafiah: <i>Sabarlah dulu Bak, Mungkin bentar lagi balek lah dio tu</i> (sambil main smartphone digenggamannya); Abdul Muluk: Eh pening.. pening; Siti Rafiah: <i>Pening kenapo, Bak?;</i> Abdul Muluk:	Pada kutipan naskah ini, terlihat Abdul Muluk mulai terpancing emosi karena perilaku anaknya.



		Punyo anak degil minta ampun; Siti Rafiah: Dak degil dak Bak..; Abdul Muluk: <i>Ado yang ngadu kalau Abdul Roni, bolos.</i> <i>Kemaren guru ngaji nyebut dio bolos ngaji,</i> <i>Betinju pulak dengan anak Wak Ning.</i> <i>Ampun aku! Anak tu terkenal degil nian di</i> <i>kampung ni.;</i> Siti Rafiah: (Sambil berfikir) <i>Iyo po, Bak? Anak kito</i> <i>macam tu.</i>	
--	--	--	--

**c) Klimaks**

Puncak dari permasalahan dalam naskah ini terjadi saat Abdul Roni ketahuan keluar dari istana dan pulang dengan baju yang kotor dan basah kemudian ia dikurung didalam kamarnya. Yang tergambar sebagai berikut :

**Tabel 10.**  
 Klimaks dialog dalam naskah titik koma

No	Plot	Kutipan Naskah	Keterangan
3	Klimaks	Abdul Roni: <i>Haduh baju aku basah nian nih;</i> Kulup: <i>Iyo kagi keno marah samo Bak kau dak?;</i> Kadam : <i>Kito kawanin bae dan bantu jelasin ke Bak</i> <i>Roni;</i> Abdul Roni: <i>Idak usahlah, kagi kamu keno marah Bak</i> <i>aku.;</i> Kadam : <i>Sudahlah dak apo (Memaksa )</i> Saat telah sampai halaman istana abdul muluk telah berdiri dengan tangan dipinggang dan wajah garangnya. Abdul Muluk: <i>Masuk! masih berani yo keluar. Baju basah</i> <i>pula macam tu. Dari mano?;</i> Abdul Roni: <i>Ampun Bak ( Menangis );</i> Kadam dan kulup berlari menghampiri abdul muluk dan menyuruh mereka pulang Abdul Muluk: <i>Sudah, baleklah kerumah. kagi mak bapak</i> <i>kamu nyari!;</i> Kulup: <i>Baiklah rajo, Kami balek.;</i> Kadam: <i>Kami balek yo rajo, da Roni (</i> <i>Sambil melambaikan tangan );</i> Abdul Roni: <i>(Melambaikan tangan ke</i> <i>teman-temannya);</i> Setelah teman-temannya pulang abdul muluk memarahi anaknya. Abdul Muluk: <i>Apolagi nih yang kau buat Roni? Ado bae</i> <i>ulah bikin sakit kepala orang tuo. Buat</i>	Puncak dari naskah tersebut terjadi saat kesalah pahaman yang terjadi antara Abdul Muluk dan anaknya. Hal ini membuat Abdul Roni tidak bisa keluar kamarnya



		<p><i>malu ! Kau selalu buat bapak kecewa.;</i>          Abdul Roni:          ( Menundukan kepala );          Abdul Muluk:  <i>Ini kuping untuk apo? ( Sambil menunjuk kuping Abdul Roni );</i>          Abdul Roni:  <i>Untuk dengar yang dak penting dan biak dak seram jadi manusio;</i>          Abdul Muluk:          Hebat. ( Dengan raut wajah kesal sambil menjewer kuping Abdul Roni ) <i>Sudah berani jawab omongan orang tuo.;</i>          Abdul Roni:          ( Sambil menangis )          Abdul Muluk:  <i>Dak usah nangis ! Sudah waktunyo masuk kedalam kamar.</i></p>	
--	--	---	--

**d) Resolusi**

Resolusi dalam naskah ini terjadi karna Abdul Muluk mendengar penjelasan yang di ucapkan oleh pak ustad, dan membaca tulisan yang ditemukan oleh pengawal di kamar Abdul Roni yang pada akhirnya mampu membuat Abdul Muluk berfikir dan mengintropeksi kesalahan yang ia perbuat. Yang tergambar sebagai berikut :

**Tabe II.**  
 Resolusi dialog dalam naskah titik koma

No	Plot	Kutipan Naskah	Keterangan
4.	Resolusi	<p><b>Adegan 4</b>            Sore harinya abdul muluk duduk termenung dengan memegang secangkir kopinya, sambil mengingat kejadian yang telah berlalu.            Siti rafiah:  <i>Masuklah bak!, ini lah mau magrib.</i>            Abdul muluk:            iyo sebentar lagi;  <i>In stage guru ngaji Abdul Roni menghampiri abdul muluk dan Siti Rafiah.</i>            Pak Ustad:  <i>Assalamu'alaikum</i>            Abdul Muluk:            Wa'alaikumsalam            Siti Rafiah:  <i>Wa'alaikumsalam. Ado apo pak ustad datang kemari?;</i>            Pak ustad:  <i>Jadi macam ko permaisuri, sayo datang kesini mau kasih tau kalo...;</i>            Abdul muluk:            (memotong pembicaraan) <i>Iyo pak ustad anak sayo emang degil, dio bolos ngaji lagi pasti kan?;</i>            Pak Ustad:  <i>Oh bukan itu tuanku, sayo kesini mau memberi kabar kalo besok kami ado acara khataman qur'an. Alhamdulillah, abdul roni</i></p>	<p>Dari kutipan naskah ini terlihat bahwa abdul muluk mulai menyadari dan memahami tindakan yang telah dilakukan untuk anaknya tidak sepenuhnya benar.</p>



		<p><i>lah khatam baco al-qur'an.;</i>          Abdul Muluk:  <i>Hah? Anak itu lah khatam ? Bukannya dio suko bolos ngaji?;</i>          Pak Ustad:  <i>Abdul Roni anak yang rajin dan suko nolong tuanku. Dio memang pernah dak ngaji karno ngawanin kawannyo yang abis jatuh untuk balek kerumah. Waktu itu sayo jugo ado pernah nengok dio manjat pohon mangga untuk nyelamatin kucing yang takut turun. Tapi sayangnyo Wak Lijut malah nuduh dio nak maling jambu (tersenyum) kemarin dio nyelamatin kambing yang hanyut di sungai. Sayo bangga dengan ketulusan hati dan keberaniannyo.;</i>          Siti Rafiah:  <i>Alhamdulillah, sayo sangat senang dengarnya.</i></p>	
--	--	---	--

**e) Konklusi**

Konklusi dalam naskah ini saat Abdul Muluk menyadari kesalahan dan mulai memahami keinginan anaknya serta bisa berdamai dengan apa yang ia inginkan. Yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 12.**

Konklusi dialog dalam naskah titik koma

No	Plot	Kutipan Naskah	Keterangan
5	Konklusi	<p><i>dan dak percayo apo yang kau mau.;</i>            Abdul Roni:            ( memeluk kedua orang tuanya);            Siti Rafiah:  <i>Nak, Mak nak betanyo apokah benar kau sudah khatam ngaji dengan pak ustad?;</i>            Abdul Roni:  <i>Iyo benar Mak. Besok hari libur sekolah. Nak dak datang ke mesjid ? Besok ado acara khatam qur'an.;</i>            Abdul Muluk:  <i>Payo lah Nak, Besok Bak dan Mak datang.;</i>            Siti Rafiah:  <i>Berarti Mak tinggal mikirkan untuk nasi tumpeng dan lauknyo untuk kito bawa besok;</i>            Abdul Roni:  <i>Yeay, apokah boleh ajak Kadam dan Kulup?;</i>            Siti Rafiah:  <i>Laju lah (tersenyum)</i>            Mereka bertiga berpelukan sambil mengucap syukur dan tersenyum bahagia serta berjoget bersama.            Kisahlah yang tersebut            Lah kami sampaikan ewa ewa            Hidup damai hati senang            Saling pahami dan hargai            Tak la membenci perbedaan            Sebutkan kamilah sebutkan</p>	<p>Penyelesaian dalam naskah drama ini berakhir dengan bahagia. Terlihat dalam kutipan naskah tersebut akhirnya mereka</p>



#### 4. Latar

Latar ialah menjelaskan tentang tempat kejadian cerita, yang sering disebut dengan latar cerita. Berikut ialah penjelasan latar cerita yang ada pada naskah Titik Koma.

##### a) Latar Tempat

Latar tempat yang pertama ialah Ruang Istana. Dipilihnya ruang istana tersebut yaitu untuk menggambarkan dan memperkuat sebuah kerajaan di negeri Berbari. Latar tempat yang kedua yaitu pinggir sungai untuk menggambarkan dan memperkuat icon Jambi saat tokoh Abdul Roni bertemu dan bermain bersama temannya. Latar tempat yang terakhir ialah di halaman istana saat Abdul Muluk menghabiskan waktunya saat petang.

##### b) Latar Waktu

Latar waktu pada naskah ini ialah setiap sore hari. Penulis menghadirkan peristiwa disore hari karena waktu yang tepat untuk bertemunya anak dan orang tua setelah beraktivitas sehabian.

##### c) Latar Suasana

Suasana yang hadir pada naskah yaitu suasana gelisah yang tergambar pada adegan 1, suasana pertengkaran pada adegan 2, suasana kesedihan pada adegan 3, dan suasana kedamaian pada adegan 4.

##### d) Latar Sosial

Latar sosial menggambarkan tentang kondisi masyarakat. Latar sosial dalam naskah “Titik Koma” ini terjadi di lingkungan Kerajaan, cari tentang sistem kerajaan yang dipimpin oleh Raja Abdul Muluk. Tokoh Abdul Muluk sebagai seorang raja.

##### e) Latar Budaya

Latar budaya pada naskah “Titik Koma” ini ialah Melayu Jambi, hal ini dikarenakan teater Abdul Muluk yang merupakan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi dan cerita yang dihadirkan selalu berangkat dari budaya Melayu Jambi. Namun, latar budaya dalam naskah ini juga mendapatkan keterpengaruhannya dari budaya populer seperti musik *tiktok*, agar dapat sesuai dengan selera zaman dan jalan cerita menjadi tidak monoton.

#### 5. Genre

Genre adalah bentuk dari naskah drama ini ialah Komedi, yang berakhir *happy ending*, adapun tergambar sebagai berikut:

**Tabel 13.**  
Genre naskah drama Titik Koma

No	Genre	Kutipan Naskah	Keterangan
1.	Komedi	Abdul Muluk: <i>(Melihat Abdul Roni)</i> <i>Haruskah Bak yang selalu nanyo ke kau?</i> <i>Dak bisokah kau yang cerito samo Bak</i> <i>tentang apo yang kau lakuin?;</i> Abdul Roni: <i>Ndak Bak, Maafin Roni.;</i> Abdul Muluk: <i>Setiap orang tuo pengen dengar cerito dari</i> <i>anaknyo. Kau tuh anak kami, aku ni orang</i> <i>tuo kau. Aku Bapak kau. Maafin Bak yo</i> <i>nak. Bak dak bermaksud mendikte dan dak</i> <i>percayo apo</i> <i>yang kau mau.;</i>	Pada kutipan ini tergambar bahwa genre pada naskah “Titik Koma” adalah melodrama



		<p>Abdul Roni:        ( memeluk kedua orang tuanya);        Siti Rafiah:  <i>Nak, Mak nak betanyo apokah benar kau sudah khatam ngaji dengan Pak Ustad?;</i>        Abdul Roni:  <i>Iyo benar Mak. Besok hari libur sekolah. Nak dak datang ke mesjid ? Besok ado acara khatam qur'an.;</i>        Abdul Muluk:  <i>Payo lah Nak, Besok Bak dan Mak datang.;</i>        Siti Rafiah:  <i>Berarti Mak tinggal mikirkan untuk nasi tumpeng dan lauknyo untuk kito bawa besok;</i>        Abdul Roni:  <i>Yeay, apokah boleh ajak Kadam dan Kulup?;</i>        Siti Rafiah:  <i>Laju lah (tersenyum);</i>        Mereka bertiga berpelukan sambil mengucap syukur dan tersenyum bahagia serta berjoget</p> <p>bersama.;</p> <p>Kisahlah yang tersebut        Lah kami sampaikan ewa ewa        Hidup damai hati senang        Saling pahami dan hargai        Tak la membenci perbedaan        Sebutkan kamilah sebutkan</p>	
--	--	---	--

## 6. Gaya

Pada naskah drama “Titik Koma” ini mengikuti aliran realis. Isi dari naskah ini memuat tentang kenyataan hidup sehari-hari, menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini tergambar pada naskah sebagai berikut :

**Tabel 14.**  
 Gaya naskah drama Titik Koma

No	Gaya	Kutipan Naskah	Keterangan
1.	Realis	Siti Rafiah: <i>Dio pegi belajar ngaji, Bak;</i> Abdul Muluk: <i>Belajar ngaji? Ini sudah sore seharusnya dio lah balek dari tadi. Mak ko macam mano? Ini aku yakin pasti dio lagi bekumpul dengan kawan-kawannyo tu.;</i> Siti Rafiah: <i>Sabarlah dulu Bak, Mungkin bentar lagi balek lah dio tu (sambil main smartphone</i>	Pada kutipan ini tergambar bahwa gaya pada naskah “Titik Koma” adalah realis. Hal ini

## KESIMPULAN

Karya pembuatan naskah drama “Titik Koma” berasal dari pengamatan dan pengalaman batin yang pengkarya rasakan tentang keluarga. Dalam mewujudkan ide tersebut pengkarya menggunakan pola teater Abdul Muluk yang ada di Desa Muara Jambi, Maro



Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Adapun komponen yang membentuk Abdul Muluk ialah *baladun, bakesah, tokoh Abdul Muluk*, dan musik pengiring. Pada naskahnya mengkisahkan nilai-nilai kehidupan yang berisi syair dan pantun yang dilantunkan dengan menggunakan bahasa Melayu. Adapun unsur - unsur yang membangun naskah “Titik Koma“ terdiri dari beberapa bagian pokok yaitu: penokohan, pembabakan, dan bahasa. Sehingga naskah “Titik Koma” memiliki unsur-unsur yang fungsional yang dapat menciptakan kesatuan naskah drama.

Melalui karya naskah “Titik Koma“ pengkarya mengekspresikan pengalaman batin, bersumber dari pola asuh orang tua yang berkesan berupa ketabahan, kegigihan, pengontrolan emosi dan upaya meraih impian yang dipandang bernilai sebagai pembelajaran hidup bagi sesama dalam bentuk naskah drama. Mengintepretasikan pesan moral yang bersumber dari pengalaman hidup Untuk mewujudkan naskah drama berkarakter seni lokal Melayu Jambi, menggunakan morfologi kesenian Abdul Muluk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Egri, Lajos. 2020. *The Art of Dramatic Writing*. Bandung: Kala Buku.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Irianto, Ikhsan Satria. "Visi Dramatik Soekarno Dalam Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan." *Melayu Arts and Performance Journal* 4.2 (2021): 141-159.
- Karim, Maizar. 1994. *Syair Abdul Muluk Kajian Filologis*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Laralenjana, Edelweis. "Morfologi adalah Cabang Ilmu Linguistik Tentang Bentuk Kata", <https://www.merdeka.com/jatim/morfologi-adalah-cabang-ilmu-linguistik-tentang-bentuk-kata-ini-selengkapnyakln.html>, diakses pada 24 juni 2021, pukul 15.40.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi (Cetakan 37). Yogyakarta: Rosda.
- Mujiyono, 2010. *Seni Rupa dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi Atas Intuitif dan Metodis*, Jurnal Sipadu ISI Surakarta, Vol. 6 No. 1.
- Rustiyanti, Sri, dkk. *Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan Bali*. Bali: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Soediro Satoto. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni*. Bandung: Pustaka Matahari.

